

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama dalam pendidikan masa kini pun memiliki peranan yang sangat penting sebagai bagian yang sangat fundamental dalam pembentukan kepribadian manusia. Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan tidak dapat terwujud secara tiba-tiba, melainkan melalui proses pendidikan yang panjang dan lama. Proses pendidikan itu berlangsung seumur hidup manusia baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan agama juga memiliki kedudukan yang penting dalam pendidikan nasional. Pertama, selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (UU 20/2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3). (Kemenag, 2019)

Pendidikan agama dan praktik keagamaan adalah bagian penting dalam membentuk identitas dan nilai-nilai kehidupan remaja dalam masyarakat Islam. Shalat berjamaah di masjid merupakan salah satu praktik keagamaan yang memiliki nilai penting dalam Islam, tidak hanya sebagai kewajiban ibadah tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan spiritual dalam komunitas Muslim. Sejak kita baru dilahirkan ke dunia ini, yang pertama kali diperdengarkan adalah suara azan, namun kita harus menyadari bahwa betapa berharganya kita sudah dapat singgah di dunia ini. Kita semua mengetahui bahwa Shalat adalah tiang agama, Shalat juga salah satu rukun Islam yang lima, yang kedudukannya tidak ditandingi oleh bentuk ibadah apa pun. Dikatakan tiang Agama karena Islam tidak dapat ditegakkan kecuali dengan Shalat. (Makmue and Nurjariah, 2013)

Beribadah merupakan hal yang wajib bagi seseorang yang menganut agama. Dalam Islam, shalat menjadi ibadah yang wajib dikerjakan oleh umatnya. Shalat wajib dalam Islam terdapat pada 5 waktu yaitu, Isya, Subuh, Zuhur, Ashar, dan Magrib. Shalat juga dapat dilakukan secara sendiri dan berjamaah, namun juga memiliki nilai pahala yang berbeda, yaitu shalat berjamaah akan mendapatkan pahala yang lebih banyak daripada melaksanakan shalat sendiri. Sebelum mengetahui beberapa keutamaan shalat berjamaah, yang perlu diketahui terlebih dahulu adalah apa saja perintah shalat berjamaah dalam Al-Quran dan Sunah Nabi. Dalam hal ini, ada dua pandangan ulama tentang hukum shalat berjamaah. Menurut Jumhur ulama adalah sunah muakad, sedangkan menurut Imam Ahmad Bin Hanbal shalat berjamaah itu wajib. Perlu dicatat bahwa Nabi selalu melakukan shalat berjamaah dan tidak pernah meninggalkannya. (Cantika, 2023)

Shalat adalah salah satu ibadah yang wajib ditunaikan oleh setiap umat Muslim. Ibadah shalat bahkan dikatakan sebagai tiangnya agama. Allah telah memerintahkan pelaksanaan shalat kepada para Nabi yang diutusnyanya antara lain Ibrahim, Ismail, Musa, Isa, dan Muhammad. Setiap nabi dan rasul yang diutus oleh Allah SWT diberi perintah untuk mengerjakan shalat dengan hukum wajib untuk dilaksanakan. Tata cara dan aturan dalam pelaksanaan shalat oleh tiap nabi dan rasul kemungkinan berbeda-beda sesuai dengan perintah Allah. Namun, Shalat telah dilaksanakan sejak masa kenabian Adam hingga masa kenabian Muhammad SAW. Penyempurnaan aturan, bacaan dan gerakan shalat diadakan ketika Nabi Muhammad SAW mengalami peristiwa Isra Miraj menuju ke Sidratul Muntaha. (Damayanty, 2023)

Mendirikan shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat dan merupakan amalan yang paling mulia setelah tauhid. Shalat juga merupakan sebuah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan oleh kaum muslim dalam kondisi apapun. Shalat merupakan pondasi utama bagi tegaknya agama Islam atau keislaman seseorang. Orang yang mendirikan shalat, sama dengan menegakkan agama

dan orang yang meninggalkan shalat sama dengan menghancurkan agama, sebagaimana perintah shalat fardhu juga dituangkan dalam Surat Hud ayat 114:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ ۚ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ۚ ذٰلِكَ
ذِكْرِي لِلذَّكِّرِينَ

Artinya: *Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat." (QS Hud: 114). (Muslim, 2015)*

Ayat di atas mengandung pengertian, bahwa tegak atau tidaknya agama Islam pada diri seorang muslim tergantung pada keistiqamahannya dalam melaksanakan shalat. Begitupun sebaliknya orang yang tidak melaksanakan shalat berarti ia telah menghancurkan agama. Shalat adalah panggilan Allah, olehnya sebagai umat muslim wajib hukumnya melaksanakan perintah Allah subhanahu wa ta'ala. Shalat sebagai bentuk ketaqwaan umat kepada Allah, karena yang memberi nikmat kehidupan dimuka bumi adalah kuasa sang pencipta. (Muharrami, 2023)

Jika sejak kecil seorang anak sudah diajarkan dan dibiasakan melakukan ibadah shalat, tidak mengherankan apabila dewasa kelak akan terbiasa melakukannya. Namun kenyataan yang ada, masih saja dijumpai anak-anak remaja yang belum memahami arti penting dari shalat berjamaah, dan masih ada pula remaja-remaja yang belum mengerjakan shalat berjamaah di masjid. (Dadiyanto, 2018) Remaja sebagai suatu periode kehidupan manusia yang mana terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual secara pesat. Menurut World Health Organization (WHO), remaja merupakan masyarakat yang berada di rentang usia 10 sampai 19 tahun. Adapun, menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja didefinisikan sebagai penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun.

Pembiasaan shalat dan memberikan pemahaman akan pentingnya shalat bisa dilakukan oleh orangtua sejak anak berusia tiga sampai tujuh tahun, karena di usia tersebut anak sangat gemar meniru segala sesuatu yang dilihat dan dipelajarinya sehingga membuat mereka terbiasa menjalankan berbagai macam kegiatan terutama ibadah shalat. Islam juga mengajarkan jika anak telah memasuki usia sepuluh tahun, tetapi dia enggan mendirikan shalat, diperbolehkan untuk dipukul, hal ini berdasarkan hadits Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ بْنُ هِشَامٍ يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمَزَةَ قَالَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمَزَةَ الْمُرِّيُّ الصَّيْرِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنِي دَاوُدُ بْنُ سَوَّارِ الْمُرِّيُّ بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ وَزَادَ إِذَا زَوَّجَ أَحَدَكُمْ خَادِمَهُ عَبْدَهُ أَوْ أَحِيرَهُ فَلَا يَنْظُرْ إِلَى مَا دُونَ السُّرَّةِ وَفَوْقَ الرَّكْبَةِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُمْ وَكَيْعٌ فِي اسْمِهِ وَرَوَى عَنْهُ أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ هَذَا الْحَدِيثَ فَقَالَ حَدَّثَنَا أَبُو حَمَزَةَ سَوَّارُ الصَّيْرِيُّ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Mu'ammal bin Hisyam Al-Yasykuri telah menceritakan kepada kami Ismail dari Sawwar Abu Hamzah berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya dia berkata; Rasulullah SAW bersabda: "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat jika sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukul lah dia apabila tidak mengerjakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya." (HR. Abu Daud)*

Shalat berjamaah merupakan shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum. Shalat lima waktu yang kita sangat diutamakan untuk dikerjakan secara berjamaah, bukan sendiri-sendiri (munfarid). Hukum Shalat wajib berjamaah adalah sunnah muakkad,

yaitu sunnah yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan orang muslim. (Arkan, 2021)

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa' ayat 102, yang berbunyi:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ
فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ
وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ
فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أذىٌ مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ
مَرْضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

Artinya : *Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap-siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu. (QS. An-Nisa' ayat 102)*

Fenomena ini memunculkan permasalahan yang signifikan dalam konteks komunitas Muslim setempat, di mana shalat berjamaah memiliki peran yang penting dalam menggalang persatuan dan mengokohkan nilai-nilai keagamaan. Ketidakpartisipan remaja dalam shalat berjamaah, terutama di masjid yang merupakan pusat kehidupan keagamaan komunitas, menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor penyebab minat yang rendah ini.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat remaja dalam shalat berjamaah secara umum, namun dalam kesempatan ini, penulis secara khusus mengkaji fenomena di Masjid

Nurusyuhada Kecamatan Tengahtani, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi mendalam tentang faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab minat yang rendah dalam shalat maghrib dan isya berjamaah pada remaja usia 10-24 tahun di masjid Nurusyuhada. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat rendah remaja dalam shalat berjamaah di Masjid Nurusyuhada, diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan program pendidikan agama dan intervensi yang dapat meningkatkan partisipasi remaja dalam ibadah yang berjamaah dan memperkuat ikatan keagamaan mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam terkait permasalahan tersebut dengan judul penelitian: Minat Remaja Dalam Melakukan Shalat Berjamaah di Masjid Nurusyuhada Desa Gesik Kabupaten Cirebon. Rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana minat remaja dalam melakukan shalat berjamaah di Masjid Nurusyuhada desa Gesik Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah di Masjid Nurusyuhada desa Gesik Kabupaten Cirebon?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat minat remaja dalam melakukan shalat berjamaah di Masjid Nurusyuhada desa Gesik Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat kita ketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui minat remaja dalam melakukan shalat berjamaah di Masjid Nurusyuhada desa Gesik Kabupaten Cirebon.
2. Mengetahui pelaksanaan shalat berjamaah di Masjid Nurusyuhada desa Gesik Kabupaten Cirebon.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat minat remaja dalam melakukan shalat berjamaah di Masjid Nurusyuhada desa Gesik Kabupaten Cirebon

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah serta tujuan penelitian, penelitian ini mempunyai manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Kontribusi pada Pengetahuan Akademik: Penelitian ini akan menghasilkan wawasan baru dan pengetahuan teoritis dalam bidang pendidikan agama, psikologi remaja, dan studi keagamaan. Ini akan berkontribusi pada pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat rendah dalam shalat berjamaah pada remaja.
- b. Pengembangan Teori: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan atau memperkaya teori-teori yang ada dalam bidang pendidikan agama dan psikologi remaja. Hal ini akan membuka pintu bagi penelitian lanjutan dalam area ini.
- c. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya: Penelitian ini dapat membandingkan hasilnya dengan penelitian sebelumnya tentang topik yang serupa atau berhubungan. Hal ini dapat membantu memvalidasi temuan dan mengidentifikasi tren atau perubahan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi minat remaja.

2. Manfaat Praktis:

- a. Pengembangan Intervensi dan Program Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan intervensi atau program pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan minat dan partisipasi remaja dalam shalat berjamaah. Ini akan menjadi manfaat praktis yang signifikan untuk pendeta, guru agama, dan komunitas keagamaan.
- b. Panduan untuk Orang Tua: Temuan penelitian ini dapat memberikan panduan yang berharga bagi orang tua dalam mendukung perkembangan keagamaan anak-anak mereka. Mereka dapat menggunakan informasi ini untuk membimbing anak-anak mereka dalam praktik keagamaan yang lebih kuat.

- c. Penguatan Komunitas Keagamaan: Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat rendah remaja, komunitas keagamaan dapat mengambil tindakan konkret untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam shalat berjamaah. Ini dapat membantu dalam memperkuat ikatan keagamaan dan sosial di antara anggota komunitas.
- d. Relevansi dalam Pendidikan Agama: Temuan penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum atau materi pendidikan agama yang lebih relevan dan menarik bagi remaja. Hal ini dapat membantu sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan dalam memberikan pendidikan agama yang lebih efektif.

E. Kerangka Teori

Penelitian mengenai faktor penyebab minat yang rendah dalam shalat berjamaah pada remaja di Masjid Nurusyuhada memerlukan sebuah kerangka penelitian atau kerangka teori yang kuat untuk memandu penelitian tersebut. Berikut adalah kerangka teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini, antara lain:

1. Teori Motivasi

Teori motivasi adalah teori yang mengulas mengenai motivasi serta mengelompokkannya menjadi beberapa bentuk dari kurun waktu ke waktu. Motivasi sendiri merupakan salah satu kosa kata atau istilah yang tentunya tidak asing dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi tak hanya dapat diperoleh dari diri sendiri saja, motivasi juga dapat diperoleh melalui pujian orang lain, motivator, ataupun media. motivasi sendiri terjadi karena adanya proses psikolog dalam diri kita yang dapat memberikan sebuah kegigihan serta arah dan tujuan dalam melakukan semua pekerjaan, baik pekerjaan sukarela maupun pekerjaan yang memiliki tujuan tertentu. Hasrat tersebut timbul ketika seseorang memiliki tujuan serta ada sesuatu yang ingin dicapai. Seseorang akan secara otomatis memiliki motivasi ketika mereka menginginkan sesuatu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan

yang mendorong seseorang untuk mempertahankan bahkan memulai perilaku mereka yang merujuk pada tujuan mereka sendiri. (Aris, 2021)

Motivasi dibedakan menjadi dua jenis dari sumbernya, yaitu motivasi yang bersumber dari intrinsik dan yang kedua adalah motivasi yang bersumber dari eksterinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik atau yang juga bisa disebut dengan motivasi internal merupakan motivasi yang datangnya bersumber dari dalam diri sendiri tanpa adanya ataupun dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti pengaruh dari orang lain. Contoh dari motivasi intrinsik atau internal adalah keinginan seorang individu untuk mencari penghasilan dan uang guna membeli barang yang ia inginkan, membeli barang tersebut benar-benar keinginannya bukan karena kebutuhan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik atau yang bisa juga disebut dengan motivasi eksterna adalah motivasi muncul karena adanya pengaruh yang datangnya dari luar maupun orang lain. Motivasi ini biasanya datang ketika seseorang menginginkan untuk mendapatkan sesuatu dari orang lain atau juga biasanya mendapatkan barang yang orang lain punya, motivasi jenis ini juga dapat muncul ketika seseorang ingin menjauhi sesuatu yang memiliki pengaruh negatif dari luar. Contoh dari motivasi ekstrinsik adalah ketika seseorang ingin mendapatkan penghargaan dapat berupa pujian ataupun bonus dari orang lain, ketika seseorang ingin mengikuti gaya hidup orang lain karena ia merasa gengsi, ketika seseorang memiliki keinginan untuk dapat diterima oleh orang lain, dan masih banyak lagi.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan cara yang digunakan untuk mengenali perasaan mereka, mengumpulkan dan menganalisis informasi, merumuskan pikiran dan pendapat serta mengambil tindakan. (Irwan, 2019) Faktor-faktor psikologis juga dapat memainkan

peran penting dalam memahami minat yang rendah dalam shalat berjamaah pada remaja di Masjid Nurisyuhada. Berikut beberapa faktor psikologis yang mungkin memengaruhi minat tersebut:

a. Motivasi Pribadi

Motivasi pribadi remaja, seperti keinginan untuk mencari makna hidup, mendekatkan diri pada Tuhan, atau merasa lebih baik secara emosional dan spiritual, dapat memengaruhi minat mereka dalam shalat berjamaah. Remaja yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan mungkin lebih cenderung untuk melakukannya.

b. Tingkat Keyakinan dan Kepahaman Agama

Faktor ini mencakup pemahaman remaja tentang agama mereka dan sejauh mana mereka yakin dengan nilai-nilai dan ajaran agama tersebut. Remaja yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya shalat berjamaah dalam Islam dan keyakinan yang kuat terhadapnya mungkin lebih cenderung untuk mengikuti praktik tersebut.

c. Kecemasan dan Stres

Faktor-faktor psikologis seperti kecemasan atau stres juga dapat memengaruhi minat remaja dalam shalat berjamaah. Remaja yang merasa cemas atau stres mungkin memiliki kesulitan dalam fokus pada shalat atau mungkin merasa kurang termotivasi untuk berpartisipasi.

d. Pengaruh Emosi

Emosi seperti rasa malas, apati, atau kurangnya semangat juga dapat memengaruhi minat remaja dalam shalat berjamaah. Emosi negatif dapat menjadi penghalang bagi mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah secara teratur.

e. Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Psikologis

Kualitas hidup secara keseluruhan dan kesejahteraan psikologis remaja dapat memengaruhi minat mereka dalam shalat berjamaah. Remaja yang merasa bahagia, tenang, dan puas dengan

kehidupan mereka mungkin lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan.

3. Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan sekelompok orang yang secara bersama-sama mempertimbangkan secara dekat persamaan di dalam status atau penghargaan komunitas yang secara formal dan informal. Faktor sosial dapat dilihat dari hubungan dengan teman, keluarga dan orang tua dalam mempengaruhi keputusan pembelian. Semakin tinggi hubungan dengan teman, keluarga dan orang tua, maka semakin tinggi keputusan konsumen untuk melakukan pembelian. (Hudani, 2020)

Faktor-faktor sosial adalah elemen penting dalam memahami minat yang rendah dalam shalat berjamaah pada remaja di Masjid Nurussyuhada. Berikut beberapa faktor sosial yang mungkin memengaruhi minat tersebut antara lain:

a. Pengaruh Keluarga

Keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat remaja dalam shalat berjamaah. Faktor-faktor seperti pengajaran agama oleh orang tua, kehadiran orang tua dalam shalat berjamaah, dan diskusi keluarga tentang pentingnya shalat berjamaah dapat memengaruhi minat remaja.

b. Pengaruh Teman Sebaya

Teman-teman sebaya sering memiliki pengaruh kuat dalam kehidupan remaja. Jika teman-teman sebaya remaja tidak tertarik atau tidak berpartisipasi dalam shalat berjamaah, remaja mungkin cenderung mengikuti tren tersebut. Sebaliknya, jika teman-teman mereka aktif dalam shalat berjamaah, itu dapat menjadi faktor motivasi bagi remaja untuk ikut serta.

c. Pengaruh Komunitas dan Lingkungan Sosial

Komunitas dan lingkungan di sekitar Masjid Nurussyuhada juga dapat memengaruhi minat remaja dalam shalat berjamaah. Apakah komunitas tersebut mendorong praktik shalat berjamaah?

Apakah ada tekanan sosial positif atau negatif yang memengaruhi keputusan remaja?

d. Pengalaman dalam Komunitas Masjid

Bagaimana remaja merasa diterima dan terlibat dalam komunitas masjid juga memengaruhi minat mereka. Jika mereka merasa didukung dan diberdayakan oleh komunitas tersebut, mereka mungkin lebih cenderung untuk aktif dalam shalat berjamaah.

4. Faktor Lingkungan Masjid

Masjid merupakan bangunan yang berhubungan erat dengan umat Islam, lingkungan sekitarnya, lingkungan sosial masyarakat (umat) dan kepemimpinan. Masjid bukan hanya sekedar simbol keagamaan bagi umat Islam dengan ciri yang khas dari gedung dan motif interiornya, tetapi merupakan totalitas fungsi yang menggerakkan dinamika kehidupan manusia. (Hasibuan, 2023)

Masjid tidak hanya sekedar tempat shalat, lebih dari itu mampu berperan sebagai basis perubahan masyarakat yang memicu kebangkitan dan kemajuan umat. Sebagai pusat aktivitas dan kegiatan umat, masjid memiliki peran dan fungsi yang sangat penting. Faktor lingkungan di Masjid Nurusyuhada juga dapat memengaruhi minat remaja dalam shalat berjamaah. Berikut beberapa faktor lingkungan yang mungkin berperan, antara lain:

a. Kualitas Khotbah dan Pemimpin Rohani

Kualitas khotbah yang disampaikan di masjid dan kemampuan pemimpin rohani untuk berkomunikasi dengan efektif dapat memengaruhi minat remaja. Khotbah yang relevan, inspiratif, dan memberikan pemahaman yang baik tentang agama Islam dapat meningkatkan minat mereka dalam shalat berjamaah.

b. Fasilitas dan Kenyamanan Masjid

Faktor praktis seperti kebersihan, kenyamanan, dan fasilitas di masjid juga dapat memengaruhi minat remaja. Masjid yang bersih, nyaman, dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai

seperti tempat wudu yang baik, tempat duduk yang nyaman, dan ruang yang memadai untuk shalat dapat mendorong partisipasi remaja.

c. Sosialisasi di Masjid

Bagaimana remaja disambut dan diajak berpartisipasi di masjid dapat memengaruhi minat mereka. Jika mereka merasa diterima dengan baik oleh anggota komunitas dan pemimpin masjid, mereka mungkin lebih termotivasi untuk hadir dan berpartisipasi dalam shalat berjamaah.

d. Aktivitas Sosial dan Kegiatan Remaja

Masjid Nurusyuhada bisa menciptakan kegiatan sosial dan kegiatan khusus untuk remaja. Ini dapat mencakup kegiatan sosial, kelas agama yang menarik, pertemuan remaja, dan lain sebagainya. Aktivitas ini dapat menjadikan masjid sebagai tempat yang menarik bagi remaja untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam praktik keagamaan.

e. Kualitas Layanan dan Acara Keagamaan

Masjid yang aktif dalam menyelenggarakan acara keagamaan, seperti pengajian, tadarusan, atau kegiatan sosial yang berhubungan dengan agama, dapat menciptakan kesempatan bagi remaja untuk berpartisipasi dalam praktik keagamaan.

5. Faktor Pendidikan Agama

Faktor dapat diartikan sebagai suatu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang memproses masukan menjadi keluaran. Faktor bisa pula diartikan sebagai seperangkat komponen yang berinteraksi satu sama lain menuju ke suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. (Lampung, 2022) Dalam melaksanakan pendidikan agama, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan agama tersebut. Karena faktor pendidikan agama memainkan peran penting dalam memahami minat yang rendah dalam shalat berjamaah pada remaja di Masjid.

Berikut beberapa faktor pendidikan agama yang mungkin memengaruhi minat tersebut:

a. Kurikulum Pendidikan Agama

Kurikulum pendidikan agama dapat memengaruhi pemahaman remaja tentang agama dan praktik keagamaan seperti shalat berjamaah. Jika kurikulumnya relevan, mendalam, dan memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya shalat berjamaah dalam Islam, ini dapat meningkatkan minat remaja.

b. Kualitas Pengajaran Agama

Kualitas guru atau pengajar agama juga berperan penting. Guru yang mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan interaktif dapat membantu remaja lebih memahami dan menghargai praktik shalat berjamaah.

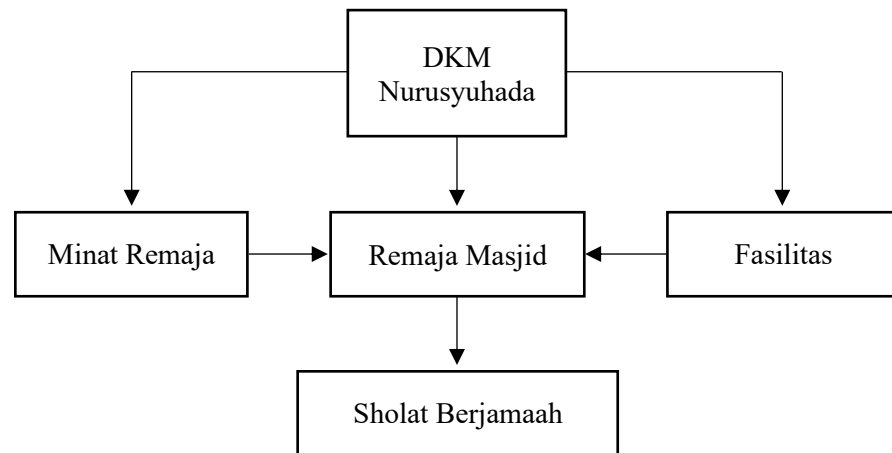
c. Program Pendidikan Agama di Masjid

Program pendidikan agama yang diselenggarakan di Masjid Nurusyuhada juga memengaruhi minat remaja. Ini mencakup kelas-kelas agama, ceramah, atau kajian yang membahas pentingnya shalat berjamaah dan memotivasi remaja untuk berpartisipasi.

d. Dukungan Dari Orang Tua dan Keluarga

Pentingnya pendidikan agama juga dapat dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan keluarga. Orang tua yang aktif dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka, termasuk shalat berjamaah, dapat memotivasi remaja.

Gambar 1.1 Kerangka Teori



F. Penelitian Relevan

Untuk dapat meminimalisir adanya kesalahpahaman baik dalam penulisan maupun dalam pengutipan, penulis telah menelusuri beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dan menjelaskan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Shalat Berjamaah Remaja Dusun III Bumi Agung Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Penelitian yang dilakukan oleh Aan Gufroni pada tahun 2020 ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Shalat Berjamaah Remaja Dusun III Bumi Agung Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah remaja Dusun III Bumi Agung Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan langkah: mengumpulkan data, reduksi, display, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: faktor-faktor penyebab rendahnya minat shalatwajibberjamaah remaja Dusun III Bumi Agung Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal : a)

Malas melaksanakan shalat berjamaah karena merasa membutuhkan waktu yang lama dan kurangnya motivasi dalam diri remaja. b) Merasa lelah karena sebagian remaja membantu pekerjaan orang tua, sibuk dengan kegiatan sekolah, serta pekerjaan lain. Sedangkan faktor eksternal yaitu: a) Lingkungan terutama orang tua belum mendukung. b) Teman, kurangnya ketegasan dalam diri remaja untuk menolak ajakan tidak melaksanakan shalat berjamaah.

2. Faktor Rendahnya Minat Shalat Berjama'ah Siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar. Penelitian yang dilakukan oleh Ridha Auli pada tahun 2022 ini membahas tentang hal yang mutlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia, pendidikan yang paling awal yang harus dimiliki oleh setiap anak muslim ialah pendidikan berkenaan dengan Shalat Berjama'ah tidak terkecuali bagi siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, karena ia merupakan pondasi awal bagi seorang anak muslim agar mereka mampu mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, sebagai seorang siswa seharusnya sudah ditanamkan betapa pentingnya dan apa manfaatnya mendirikan shalat secara berjama'ah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apa peran guru dalam menerapkan shalat berjama'ah di sekolah? Seberapa Besar kesadaran siswa melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah di sekolah? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut dianalisis melalui proses triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data melalui sumber pengumpulan yang berbeda. Hasil penelitian menyatakan bahwasanya guru telah melakukan berbagai peranan untuk meningkatkan minat shalat berjama'ah adapun faktor yang menyebabkan minat siswa rendah dalam mengikuti shalat berjama'ah di sekolah dapat berasal dari Lingkungan keluarga, Lingkungan tempat shalat berjama'ah di sekolah dan Lingkungan masyarakat/teman. Kesimpulan penelitian ini Guru telah berperan

dalam mendidik siswa agar melaksanakan Shalat berjama'ah di sekolah, namun peran guru masih ada hambatan dalam pelaksanaannya.

3. Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Remaja Shalat Berjamaah di Masjid Baiturrahman Jepara Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Mega Wahyuni pada tahun 2023, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab remaja malas shalat berjamaah, juga bertujuan untuk meningkatkan minat remaja shalat berjamaah di Masjid Baiturrahman Kembang Jepara Jawa Tengah. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang diteliti antara fenomena yang diuji. Hasil penelitian menunjukkan alasan remaja malas shalat berjamaah yaitu, sibuk bermain ponsel, malas berjalan ke masjid, dan kurangnya kesadaran akan shalat berjamaah. Orang tua dapat meningkatkan minat remaja dalam shalat berjamaah dengan cara memberikan contoh secara langsung, menasihati tentang pentingnya shalat berjamaah, dan meningkatkan pengetahuan remaja untuk shalat berjamaah.
4. Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Minat Remaja Mengikuti Shalat Berjamaah Di Mushola Al-Khoirot Desa Sidakaya Cilacap. Penelitian yang dilakukan oleh Desty Putri Kurniasih pada tahun 2022 ini menjelaskan tentang upaya pengasuh dalam meningkatkan minat remaja mengikuti shalat berjamaah merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan di kehidupan sehari-hari, namun tidak semudah yang kita lihat, butuh kesadaran dan keistiqomahan dalam mengikuti shalat berjamaah yang ditanamkan dalam diri setiap individu. Untuk mengetahui upaya pengasuh dalam meningkatkan minat remaja mengikuti shalat berjama'ah Penulisan melakukan penelitian di Desa Sidakaya Cilacap tepatnya di Mushola Al-Khoirot. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian penelitian deskriptif. Yaitu metode penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status

gejala saat penelitian dilakukan. Adapun informasi yang dihimpun melalui penelitian ini adalah mengenai upaya meningkatkan minat remaja mengikuti shalat berjamaah di Mushola Al-Khoirot Desa Sidakaya Cilacap. Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwasanya Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan dituntun oleh seorang yang disebut imam Amir Upaya Pengasuh Mushola Al-Khoirot dalam Meningkatkan Minat Remaja Mengikuti Shalat Berjama'ah. Memberi himbauan dan motivasi kepada remaja agar mereka tergugah untuk mengikuti shalat berjamaah. Diadakannya PHBI (Panitia Hari Besar Islam) karena dengan adanya kegiatankegiatan yang dilakukan di mushola salah satunya dengan pembentukan PHBI ini maka lambat laun mereka akan terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan dimushola yang nantinya akan memacu minat remaja mengikuti shalat berjamaah. Adanya kegiatan yasin keliling karena dengan adanya kegiatan yasin tahlil malam jumat dimushola ini mampu menampung semua aspirasi anggota yang ingin beraktivitas di dalamnya termasuk mengajarkan remaja dalam wadah yasinan ini. Kepada Masyarakat Mushola Al-Khoirot Desa Sidakaya, harus lebih meningkatkan perhatian lebih kepada anak-anak dan remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah. Karena upaya pengasuh sangat penting bagi para remaja dalam meningkatkan kegiatan keagamaan tentunya kegiatan shalat berjamaah di mushola.

5. Minat Remaja Mengikuti Shalat Berjamaah di Desa Marinding Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Penelitian yang dilakukan oleh Nurpati pada tahun 2011 ini membahas tentang, minat remaja mengikuti shalat berjamaah di Desa Marinding Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Pembahasannya berangkat dari permasalahan yaitu:
 - 1) Bagaimana minat remaja di Desa Marinding mengikuti shalat berjamaah?
 - 2) Faktor-faktor apa yang menyebabkan rendahnya minat remaja di Desa Marinding mengikuti shalat berjamaah?
 - 3) Apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi rendahnya minat remaja di Desa

Marinding mengikuti shalat berjamaah? Sedangkan tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui minat remaja di Desa Marinding mengikuti shalat berjamaah. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat remaja di Desa Marinding mengikuti shalat berjamaah. 3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi rendahnya minat remaja di Desa Marinding mengikuti shalat berjamaah. Populasi penelitian adalah remaja usia 13-18 tahun sebanyak 122 orang, dan sampel ditetapkan sebanyak 32 siswa. Penelitian menggunakan instrument yaitu angket, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh melalui angket diolah dengan metode statistic kuantitatif, sedang data yang diperoleh dari wawancara dianalisis secara kualitatif kemudian diambil kesimpulan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Desa Marinding Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu memiliki minat yang cukup tinggi dalam melaksanakan shalat berjamaah, walaupun masih ada di antara mereka yang melaksanakannya di rumah. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat remaja di Desa Marinding mengikuti shalat berjamaah adalah sikap orang tua yang sangat yakin akan perilaku anaknya yang tidak mengganggu norma masyarakat. Selain itu, kurangnya pembinaan moral/mental, pengaruh kebudayaan asing, dan kondisi dan suasana dalam masyarakat. Upaya yang dilakukan dalam mengantisipasi rendahnya minat remaja di Desa Marinding mengikuti shalat berjamaah adalah pemerintah Desa Marinding menjalin kerja sama yang baik dengan pihak Dinas Pendidikan, Kementerian Agama dan para Kepala Sekolah di tingkat Kecamatan dan Desa agar pendidikan moral/karakter diberikan di sekolah harus sejalan dengan nilai-nilai agama dan norma masyarakat Desa Marinding sebagai antisipasi terhadap kenakalan remaja yang berpengaruh pada rendahnya minat remaja shalat berjamaah.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mempermudah dan memperjelas dalam konsep penyusunan skripsi ini, penulis secara garis besar akan menuangkan ke dalam 5 bab, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisikan: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kerangka teoritis, Penelitian yang relevan, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Tinjauan Pustaka, berisikan: Kajian literatur tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat remaja dalam shalat berjamaah, Teori-teori yang relevan, Penelitian-penelitian terkait.

BAB III: Metodologi Penelitian, berisikan: Desain penelitian, Populasi dan sampel, Metode pengumpulan data, dan Waktu dan tempat penelitian, serta Metode analisis data.

BAB IV: Analisis Hasil Penelitian, berisikan: Presentasi hasil penelitian dan Pembahasan implikasi temuan terhadap faktor-faktor penyebab minat rendah dalam shalat berjamaah pada remaja, Kesesuaian dengan teori-teori yang digunakan.

BAB VI: Penutup, berisikan Kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka: Daftar referensi yang digunakan dalam penelitian.

